

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENGOPTIMALKAN
KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH
PADA PELAJARAN EKONOMI DI SMA**

Fitra Aditia Saputra, Izhar Salim, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : fitraaditia27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen berpura-pura (*Quasy experiment*). sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 berjumlah 77 siswa tahun ajaran 2015/2016. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil post-test kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 79,56 dan hasil post-test kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 74,94. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan model *problem based learning* dengan model pembelajaran konvensional, di mana nilai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai kelas kontrol di kelas X SMA Negeri 4 Pontianak. Sedangkan *effect size* nya tergolong sedang adalah sebesar 0,64.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Abstract: The purpose of this research is to know how the problem based learning method in optimizing the problem solves ability in Economic subject for social ten grade students at SMA Negeri 4 Pontianak. The method used is experiment method which is pretending experiment (Quasy Experiment). X IPS 1 and X IPS 2 students are the resources of this research that is consist of 77 students in academic year 2015/2016. From the data analysis shows the average of post-test scores in experiment class is 79,56 and the average post-test scores in controlling class is 74,94. There is a positive differences and significance between the result of economic learning with problem based learning method and conventional method which is the scores of experiment class are better than the scores in controlling class for X grade students at SMA Negeri 4 Pontianak. Meanwhile the effect size is in medium level, 0,64.

Keywords : Problem Based Learning Teaching Method

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang di berikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana kenyataan di atas, maka guru harus dapat menentukan alat/media,

serta strategi dan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi pelajaran yang diajarkan. Model dan media mengajar yang tepat haruslah memperhatikan keinginan, minat, dorongan, potensi dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X IPS SMA Negeri 4 Pontianak tampak hampir sebagian siswa mengalami kendala dalam hal menyerap materi pelajaran Ekonomi khususnya keterampilan dalam hal memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa yang berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 77.

Menurut Komalasari (2013 :57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2014 : 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu langkah yang sistematis atau terarah dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Kenyataan yang terjadi dilapangan adalah pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional/ pembelajaran ceramah, pembelajaran dilakukan dengan monoton oleh guru. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung pada guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal demikian terjadi pula di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pontianak. Dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas X IPS , yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Dan yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini adalah X IPS 1, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah X IPS 2.

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah ini membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Kemudian yang harus diingat bahwa, model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Pontianak. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Pontianak. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas kontrol, bagaimana keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen, dan seberapa efektif model pembelajaran *problem based learning* dalam mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Pontianak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat, yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *NonEquivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian *NonEquivalent Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X _E	O ₁
Kontrol	X _K	O ₂

(Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini memiliki populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Pontianak yang berjumlah 156 orang. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang dimana kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 77 orang. Dan yang menjadi kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah kelas X IPS 1 dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah kelas X IPS 2. Instrument penelitian divalidasi oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrument yang digunakan adalah valid.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1)

Menyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang dituju untuk penelitian ini yaitu SMA Negeri 4 Pontianak; (2) Melakukan observasi ke SMA Negeri 4 Pontianak untuk menentukan waktu penelitian; (3) Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) Membuat instrumen penelitian yaitu : a) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung b) Membuat soal tes berupa esai dan kunci jawaban; (5) Melakukan validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak; (6) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 4 Pontianak.

Tahap pelaksanaan : (1) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen; (2) Melakukan kegiatan pembelajaran tanpa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di kelas kontrol; (3) Memberikan post-test pada kelas eksperimen; (4) Memberikan post-test pada kelas kontrol

Tahap akhir : (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol; (3) Menarik kesimpulan hasil analisis tes dan saran penelitian; (4) Penyusunan laporan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung, peneliti mengamati siswa yang berada di dalam kelas sebelum melakukan eksperimen. Observasi ini sebagai gambaran bagaimana keadaan siswa selama pelajaran, dan bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran. Teknik pengukuran, didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah siswa melalui hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa hasil belajar/nilai siswa yang terdapat pada guru mata pelajaran Ekonomi, selain itu studi dokumenter juga berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan tes, lembar observasi dan lembar kerja dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari materi tentang konsep dasar manajemen yang diimplementasikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan lembar kerja dokumentasi adalah lembaran yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian yang didapat dari arsip dan dokumen.

Untuk menjawab masalah dan sub masalah penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Untuk menjawab sub masalah pertama maka penulis menggunakan analisis melalui metode deskriptif dengan

memaparkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, membandingkan kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menjawab sub masalah kedua peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 16 (Statistical Product Service Solution)*. Sedangkan untuk menjawab sub masalah yang ketiga yaitu tentang seberapa besar efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* maka dilakukan perhitungan menggunakan *effect size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pontianak dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2, jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah berjumlah 77 orang siswa dengan rincian kelas X IPS 1 berjumlah 39 orang siswa dan kelas X IPS 2 berjumlah 38 orang siswa. Namun data yang diolah dari kedua kelas berjumlah masing 70 siswa baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen, tujuh orang pada kelas X IPS 2 tidak hadir dalam pembelajaran dan post-test dikarenakan ada yang sakit, izin, dan tanpa keterangan pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas X IPS 2 menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas X IPS 1 menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Kemudian siswa diberikan post-test berupa tes esai sebanyak 5 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektifitasan model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan pemecahan masalah oleh siswa melalui hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi tentang konsep dasar manajemen. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat dari paparan berikut ini :

1. Proses penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*

Penelitian ini dilakukan tanggal 28 Maret sampai dengan 13 April 2016 dengan 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 3x45 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 77.

2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Analisis deskriptif

Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *problem based learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil dari *post-test* yang telah diberikan kepada siswa :

Tabel 2
Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eksperimen	39	64	92	79.56	7.900
kontrol	31	60	90	74.94	7.280
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data Olahan SPSS V.16

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,56. Nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah yaitu 64. Sedangkan nilai rata-rata kelas control sebesar 74,94 nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 77. Dari 39 siswa di kelas eksperimen, terdapat 14 siswa (35,90 %) yang tidak tuntas dan 25 siswa (64,10 %) yang tuntas. Sedangkan dari 38 siswa kelas kontrol, terdapat 21 siswa (67,74%) yang tidak tuntas dan 10 siswa (32,26%) yang tuntas dengan standar deviasinya yaitu 7,28.

b. Analisis Statistik

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.16 dengan *Kolmogrov Smirnov*. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya :

Ho : Data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Ha : Data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yaitu :

(1) Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

(2) Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

Duwi Priyatno (dalam Putri 2015:55)

Tabel 3
Uji Normalitas Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KELAS_EKSPERIMEN	.108	39	.200 [*]	.951	39	.091

Tabel 4
Uji Normalitas Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS_KONTROL	.124	31	.200 [*]	.971	31	.536

Sumber: Data Olahan SPSS V.16

Dari data diatas dapat dilihat bahwa signifikan data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,200 artinya

data ini > 0,05, maka Ho diterima yang artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya yaitu dilakukan pengujian homogenitas. uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data apakah antara dua kelompok atau lebih memiliki varian yang sama atau berbeda. Dari uji homogenitas yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji normalitas menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS v.16. Kriteria uji homogenitas yaitu :

- (a) Jika signifikansi < 0,05 maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.
 - (b) Jika signifikans > 0,05 maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.
- (dalam Putri, 2015 : 56)

Adapun hasil dari uji homogenitas dengan uji-t dapat di lihat dari tabel 4 di bawah ini :

Tabel 5
Uji Homogenitas Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

post test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.325	5	17	.301

Sumber: Data Olahan SPSS V.16

Dari tabel 5 dapat dilihat pada kolom signifikan nilai post-test sebesar 0,301 yang artinya > 0,05. Maka data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama.

3. Efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning*

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based learning* dan seberapa besar tingkat efektivitasnya maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Effect size*. Adapun rumus dari *effect size* yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Delta = \frac{\bar{x}_E - \bar{x}_K}{S_K}$$

Keterangan:

Δ = *Effect size*

\bar{x}_E = Rata-rata perubahan skor kelas eksperimen

\bar{x}_K = Rata-rata perubahan skor kelas kontrol

S_K = Standar deviasi kelas kontrol

Dari hasil post-test siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,56, skor rata-rata kelas kontrol 74,94 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 7,28. Dengan demikian diperoleh:

$$\Delta = \frac{79,56 - 74,94}{7,28} = 0,64$$

Jika *Effect Size* < 0,3 maka digolongkan rendah. *Effect Size* 0,3 < ES < 0,7 maka digolongkan sedang. Sedangkan jika *Effect Size* > 0,7 maka digolongkan tinggi.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai effect size sebesar 0,64, maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai effect size ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sampe t test* dengan bantuan program SPSS versi 16. Dengan melakukan uji independen sampel T Test pada SPSS v.16 Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu :

Ho :Penerapan model pembelajaran *problem based learning* tidak dapat mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas X IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pontianak.

Ha :Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas X IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pontianak.

Adapun syarat pengujian hipotesis ini yaitu :

- (1) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima
- (2) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

- (1) Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.
- (2) Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Uji Hipotesis Data *Post-test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Equal variances assumed		.336	.564	2.520	68	.014	4.629	1.837	.964	8.293
Equal variances not assumed				2.544	66.470	.013	4.629	1.819	.997	8.260

Sumber: Data Olahan SPSS V.16

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data ini t hitung (Equal variances assumed) yaitu 2,520. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05: 2= 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan n-2 atau 70-2 = 68, hasil t tabelnya yaitu 1,996 nilai t hitung ini bearti t hitung > t tabel (2,520 > 1,996). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas X IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pontianak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pontianak yang melibatkan dua kelas X IPS, yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa dikelas eksperimen sebanyak 39 siswa dan kelas kontrol yaitu sebanyak 38 siswa. Namun data yang diolah dari kedua kelas berjumlah masing 70 siswa, tujuh orang siswa kelas X IPS 2 tidak hadir dalam pembelajaran dan *post-test* dikarenakan ada yang sakit, izin, dan tanpa keterangan pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas X IPS 1 menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas X IPS 2 menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian siswa diberikan *post-test* berupa tes esai sebanyak 5 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektivitasan model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa melalui hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan yaitu materi tentang konsep dasar manajemen.

Penelitian ini dilakukan tanggal 28 Maret sampai dengan 13 April 2016 dengan 4 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 3x45 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 77.

Dalam penelitian ini siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diajar langsung oleh peneliti dan sebagai observer adalah Dra. Hj. Ismayani selaku guru bidang studi Ekonomi. Materi yang diajarkan sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu konsep dasar manajemen. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya berbeda pada penggunaan model pembelajaran dalam memberikan materi ajar. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda dalam penyampaian materi pembelajarannya. Di mana kelas eksperimen siswa diminta untuk memecahkan suatu permasalahan secara kelompok, pengajar hanya menjelaskan sedikit tentang materi tersebut. Pengajar sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol pengajar hanya ceramah dan tanya jawab saja, siswa sangat pasif tidak dituntut untuk aktif karena semuanya dari pengajar yang menyampaikan materi ajar.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya dalam kegiatan inti, di kelas eksperimen siswa ditugaskan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga guru tidak perlu banyak menjelaskan karena semuanya terpapar jelas dalam *problem based learning*. Sedangkan di kelas kontrol proses kegiatan intinya hanya ceramah dan diselingi dengan Tanya jawab dari siswa kepada guru. Ketika siswa di kelas eksperimen memecahkan suatu permasalahan yang diberikan, siswa juga dituntut untuk mengerti tentang materi yang sedang dipelajari. Lain halnya dengan siswa di kelas kontrol yang hanya dituntut untuk mendengarkan ceramah dari guru dan bertanya apabila ada materi yang kurang jelas.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMA Negeri 4 Pontianak. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 64 dan 92, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 60 dan 90. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 79,56 dan kelas kontrol adalah 74,94. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dengan persentase ketuntasan 64,10 % dan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan 32,26 %.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen (64,10%) lebih tinggi daripada kelas kontrol (32,26%). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam

pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan antusias daripada pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya Rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.16 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v.16 diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,301 > 0,05$). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang sama, jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances assumed*. Hasil uji-t menggunakan SPSS v.16 didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,014. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi konsep dasar manajemen kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Pontianak.

Kemudian setelah diketahui adanya perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan. *Effect size* diperoleh sebesar 0,64. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa efek model pembelajaran *Problem Based Learning* sedang sebesar 0,64.. Dengan demikian, dalam proses penerapan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi suatu alternatif atau pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan perhitungan yang matang melalui uji statistik dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *problem based learning* di kelas efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, 1. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 79,56 dari 39 siswa. Hasil *post-test* eksperimen ini yang diperoleh siswa minimal 64 dan maksimal 92. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 77, pada kelas eksperimen terdapat 25 siswa (64,10%) yang tuntas dan 14 siswa (35,90%) yang tidak tuntas. 2. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 74,94 dari 38 siswa, yang mengikuti *post-test*

31 siswa, 3 siswa berhalangan hadir karena sakit, 3 siswa tidak hadir tanpa keterangan (alpha), dan 1 siswa tidak hadir karena izin . Hasil *post-test* kelas kontrol ini yang diperoleh siswa minimal 60 dan maksimal 90. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 77, pada kelas kontrol terdapat 10 siswa (32,26%) yang tuntas dan 21 siswa (67,74%) yang tidak tuntas. 3. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t dimana di dalam pengujian tersebut diperoleh t hitung (Equal variances assumed) yaitu 2,520 sedangkan t tabelnya yaitu 1,996 nilai t hitung ini berarti t hitung > t tabel (2,520 > 1,996). Selanjutnya adalah bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test*nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 SMA Negeri 4 Pontianak. Berdasarkan perhitungan keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,64 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu: 1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan kemudahan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, memahami konsep dan mengembangkan kreativitas siswa serta mengkategorisasikan materi, maka dari itu guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran ini. 2. Hendaknya guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini. Adapun hal-hal yang peneliti maksudkan adalah seperti waktu pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan proses pembelajaran, banyaknya materi yang di ajarkan, serta jumlah siswa di dalam kelas. 3. Hendaknya guru lebih mengembangkan lagi model pembelajaran tersebut agar dapat lebih optimal. Kemudian Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Komalasari, Kokom (2013). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung : PT Refika Aditama
- Priyatno, Duwi. (2014). **SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis**. Yogyakarta : ANDI
- Putri, Zuyyina Hasdilah (2015). **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Islam Bawari Pontianak**. Skripsi. Pontianak : FKIP
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: CV.Alfabeta